

**ARTIKEL**

**ANALISIS PROGRAM MADRASAH UNGGUL ANAK HEBAT  
(MaUIAna) DALAM PELAKSANAAN LITERASI DASAR YANG  
INKLUSIF DI SISWA SD/MI DI KECAMATAN SELONG**



**Oleh:  
NURHALIZA ASTUTI  
NIM. 180102022**

Artikel ini di tulis untuk memenuhi sebagian persyaratan  
untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan  
Program studi pendidikan guru sekolah dasar (PGSD)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD)  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)  
UNIVERSITAS HAMZANWADI  
2022**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**ARTIKEL TUGAS AKHIR**

**ANALISIS PROGRAM MADRASAH UNGGUL ANAK HEBAT  
(MAULANA) DALAM PELAKSANAAN LITERASI DASAR YANG  
INKLUSIF DI SISWA SD/MI DI KECAMATAN SELONG**



**NURHALIZA ASTUTI  
NPM.180102022**

Menyetujui

**Pembimbing I,**

  
**MOH. IRFAN, M.Pd  
NIDN. 0831126704**

**Pembimbing II,**

  
**DINA APRIANA, M.Pd  
NIDN. 0808048401**

**ANALISIS PROGRAM MADRASAH UNGGUL ANAK HEBAT  
(MAULANA) DALAM PELAKSANAAN LITERASI DASAR YANG  
INKLUSIF DI SISWA SD/MI DI KECAMATAN SELONG**

**Nurhaliza Astuti<sup>1</sup>, moh Irfan, M.Pd<sup>2</sup>, Dina Apriana, M.Pd<sup>3</sup>**

Program Studi PGS, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hamzanwadi

**Email :** [nurhalizaatuti071@gmail.com](mailto:nurhalizaatuti071@gmail.com), [irfanlendrik@gmail.com](mailto:irfanlendrik@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini berkaitan tentang Analisis Program Madrasah Unggul Anak Hebat (MaUIAna) Dalam Pelaksanaan Literasi Dasar Yang Inklusif Di Siswa SD/MI Di Kecamatan Selong. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi saat berjalannya Program Literasi (MaUIAna) di madrasah. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi, lalu dianalisis dengan metode analisis data kualitatif Miles & Huberman yang terdiri dari tiga tahap yakni, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yaitu pelaksanaan Program Literasi (MaUIAna) di sekolah berjalan dengan lancar dan membuat siswa bersemangat dalam belajar, pelaksanaan Program Literasi (MaUIAna) bisa dilakukan kapan saja. Dengan dilaksanakannya Program Literasi (MaUIAna) memudahkan guru untuk mengetahui siswanya yang belum bisa membaca dengan menggunakan metode yang di jelaskan oleh tim literasi (MaUIAna).

**Kata Kunci:** perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program Literasi (MaUIAna)

**ANALISIS PROGRAM MADRASAH UNGGUL ANAK HEBAT  
(MAULANA) DALAM PELAKSANAAN LITERASI DASAR YANG  
INKLUSIF DI SISWA SD/MI DI KECAMATAN SELONG**

**Nurhaliza Astuti, moh Irfan, M.Pd, Dina Apriana, M.Pd**

Program Studi PGS, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hamzanwadi

**Email :** [nurhalizaatuti071@gmail.com](mailto:nurhalizaatuti071@gmail.com), [irfanlendrik@gmail.com](mailto:irfanlendrik@gmail.com)

**ABSTRACT**

This research is related to the teacher's Analysis of the Excellent Children's Madrasah Program (MaUIAna) in the Implementation of inclusive Basic Literacy in Elementary/Elementary School Teacher Education Study Program, Research Analysis of the Excellent Children's Aims to find out How the planning, implementation, and evaluation of the Literacy Program (MaUIAna) in madrasah are carried out. The type of research method used is a qualitative method. Data was collected by means of interviews, observations, and documentation, and then analyzed using the Miles & Huberman qualitative data analysis method which consisted of three stages, namely conclusions. The results of the research are that the implementation of the Literacy program (MaUIAna) in school runs smoothly and makes students enthusiastic in learning, the implementation of the Literacy Program (MaUIAna) can be done anytime. With the implementation of the Literacy program (MaUIAna) it makes it easier for teachers to find out which students cannot read by using the method described by the (MaUIAna) Literacy team.

**Keywords:** planning, implementation, and evaluation program Literacy (MaUIAna)

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri. Pendidikan juga merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting karena pendidikan mempunyai tugas untuk menyiapkan SDM bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) mengakibatkan perubahan dan pertumbuhan kearah yang lebih kompleks. Hal ini menimbulkan masalah-masalah sosial dan tuntutan-tuntutan baru yang tidak dapat diramalkan sebelumnya, sehingga pendidikan selalu menghadapi masalah karena adanya kesenjangan antara yang diharapkan dengan hasil yang dapat dicapai dari proses pendidikan.

Kesulitan mencakup kesulitan belajar dalam tugas-tugas perkembangan meliputi kesulitan dalam perhatian, mengingat, persepsi, perceptual motor berpikir dan berbahasa, kemudian berpengaruh pada kesulitan belajar akademik dan perilaku yaitu, kesulitan dalam membaca, mengarang menulis. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh inovasi NTB tahun 2021 ternyata tiap sekolah madrasah terdapat 5 sampai 15 persen dan jumlah peserta didik yang memiliki kelainan maupun kesulitan belajar. Madrasah dengan peserta didik yang mengalami kelainan fisik maupun kesulitan belajar ini belum mendapatkan pelayanan pembelajaran sesuai kebutuhan mereka, guru mengelola pembelajaran secara klasikal tanpa ada bimbingan individu kepada peserta didik, semua anak di pandang sama Rohiani Dewi (2022:54)

Pemerintah dengan segala upayanya berusaha untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi membaca untuk anak usia sekolah salah satunya dengan mengeluarkan kebijakan baru yaitu Gerakan Literasi Sekolah. Gerakan Literasi Sekolah merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk menciptakan masyarakat yang literat melalui organisasi sekolah. Gerakan literasi sekolah

tersebut dipayungi oleh peraturan pemerintah yaitu Permendikbud No. 23/2015 tentang penumbuhan budi pekerti. Pada peraturan tersebut dijelaskan tentang salah satu cara dalam menumbuhkan budi pekerti yaitu dengan mengisi kegiatan membaca buku non pelajaran sebelum pelajaran dimulai selama 15 menit. Sesuai dengan isi kebijakan yang termuat pada Permendikbud No.23/2015 gerakan ini menegaskan bahwa untuk mengisi kegiatannya sasaran dibiasakan membaca buku non pelajaran. Artinya gerakan tersebut bukanlah berposisi sebagai kegiatan pembelajaran dalam medan intrakulikuler, tetapi gerakan literasi sekolah merupakan kegiatan membudayakan yang memberikan kontribusi *Entry Behavior* yang ditanamkan pada siswa dengan nilai-nilai kemanfaatan dapat memberikan dukungan terhadap kompetensi siswa untuk lancar dan mudah memahami wacana yang terkait dengan mata pelajaran Khotimah (2018:1489).

Proses pendidikan tidak pernah lepas dari kegiatan membaca, dengan membaca ilmu pengetahuan dan informasi yang didapatkan akan menuntun manusia kepada hal-hal kebaikan. Kemampuan Literasi membaca merupakan salah satu kemampuan yang muncul dalam kurikulum 2013 dan sedang digalakan agar dibudayakan siswa. Kemampuan Literasi membaca ini berperan sebagai modal penting yang harus dimiliki siswa dalam mengoptimalkan dirinya untuk memperoleh informasi secara langsung. Siswa yang memiliki kemampuan literasi membaca tinggi mempunyai kemampuan untuk menemukan cara baru dan menghubungkannya dengan pengetahuan dan pemahaman yang ada dari pada yang memiliki kemampuan literasi membaca rendah. Hal ini dimungkinkan karena yang mempunyai kemampuan Literasi membaca tinggi lebih banyak dalam memperoleh dan menangkap materi pelajaran. Sebaliknya dengan yang mempunyai kemampuan Literasi membaca yang rendah akan kesulitan dalam proses pembelajaran karena terbatas dengan pengetahuannya.

Kemampuan Literasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan membaca siswa. Membaca merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting bagi siswa sekolah dasar di dalam memperoleh pengetahuan dan informasi. Tetapi saat ini kemampuan Literasi masih rendah. Menurut Abidin (Dafit, et al, 2020:1430)

rendahnya pengetahuan literasi menyebabkan rendahnya minat baca dikalangan siswa sekolah dasar. Rendahnya minat baca tersebut mengakibatkan rendahnya kemampuan kognitif dan intelektual siswa. Siswa lebih cenderung tertarik menggunakan media sosial dan game dari pada membaca buku. Salah satu penyebab rendahnya minat baca siswa adalah kesulitan siswa dalam memahami bacaan dan kurangnya perhatian pihak sekolah dalam penyediaan sumber belajar. Kebanyakan anak sekolah dasar membaca buku dongeng dan cerita rakyat. Idealnya cerita rakyat harus tetap diberikan kepada anak sekolah dasar, agar mampu memahami kebudayaannya dan memberikan pelajaran mengenai tentang nilai kehidupan sejalan. Dengan Asriyani, Rati, dan Murda (Chindytia, 2021:185) cerita rakyat berfungsi sebagai media pengungkapan perilaku tentang nilai-nilai kehidupan yang melekat di dalam kehidupan masyarakat. Mengingat begitu pentingnya cerita rakyat ini, selayaknyalah untuk di jaga agar tidak punah.

Pada jenjang pendidikan di SD kecakapan literasi siswa di bagi menjadi dua jenjang. Kecakapan literasi pada jenjang SD kelas rendah dan kecakapan literasi pada jenjang SD kelas tinggi. Kecakapan literasi pada jenjang SD kelas rendah melatih siswa untuk berpikir kritis dengan cara memisahkan fakta dan fiksi. Selain itu, melatih kemampuan komunikasi siswa dengan cara mengartikulasi empati terhadap tokoh cerita dari cerita yang telah dibaca oleh siswa. Kecakapan literasi pada jenjang SD kelas tinggi melatih siswa untuk berpikir kritis dengan cara mengetahui jenis tulisan dalam media dan tujuannya. Selain itu, melatih kemampuan komunikasi siswa yaitu dengan cara mempersentasikan cerita dengan efektif (Labudasari, 2018:29-30) Literasi sangat penting untuk menunjang keberhasilan membaca peserta didik. Sebagian besar kegiatan pembelajaran sesuai dengan kemahiran serta kesadaran literasi. Secara bahasa berasal dari bahasa latin literal berarti berjalan dengan kerangka mengarang. Kecakapan adalah kebebasan bersama yang utama dan membentuk pembelajaran untuk sepanjang hayat.

Bedasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah MI Hamzanwadi NO.1, MI 2 pancor, MI 4 Pancor sebelum dilaksanakan atau berjalannya program

literasi (MaUIAna) masih ada saja siswa yang belum tuntas, karna kemampuan literasi yang dimiliki siswa Sangat terbatas.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan tim Program Literasi (MaUIAna) di peroleh informasi bahwa program Literasi Maulana yang diterapkan adalah Literasi Dasar. Di dalam Program Literasi (Maulana) ini dilakukan melalui tiga kelompok dimana di 3 kelompok ini ada 5 level. Kelompok pertama, ada level 1 dan level 2. Level 1 ada pemula, yang dimana siswanya tidak bisa apa-apa atau masih belum bisa mengenal huruf dan level 2 siswanya hanya bisa mengenal huruf. Kelompok kedua, ada level 3 dan level 4. Level 3 siswa hanya mampu mengenal kata dan level 4 siswa sudah mampu mengenal kalimat. Kelompok tiga, ada level 5 siswa sudah mampu membaca paragraf cerita atau siswa sudah bisa membaca sebuah paragraf cerita seperti cerita pendek atau dongeng dan siswa bisa menceritakan kembali cerita yang sudah dibacanya.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru di MI Hamzanwadi No.1, MI 2 Pancor, MI 4 Pancor. Kec. Selong di peroleh informasi bahwa masih ada siswa yang kurang bisa dalam membaca, tetapi setelah adanya Program Madrasah Unggul Anak Hebat (MaUIAna) Dalam Pelaksanaan Literasi Daras Yang Inklusif. Dengan adanya pergoram ini berjalan di mi banyak siswa sudah bisa mulai membaca. Di dalam Program Literasi (MaUIAna) di mulai programnya menggunakan asesmen pembelajaran awal. Untuk mengetahui siswa masuk kelompok satu, dua, dan tiga guru menggunakan instrumen yang sudah di sediakan oleh Program Literasi (MaUIAna).

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti ingin mengetahui lebih mendalam tentang Program Madrasah Unggul Anak Hebat (MaUIAna) Dalam Pelaksanaan Literasi Dasar Yang Inklusif Di Siswa Sd/Mi.

## **METODE PENELITIAN**

jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan deskriptif. Deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang



alamiah, dimana peneliti merupakan instrument kunci, teknik pengumpulan data digunakan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono,2016:9 penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan , menjelaskan dan menjawab secara rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian.

Penelitian ini di lakukan di MI Hamzanwadi No.1, MI 2 Pancor dan MI 4 Pancor pada bulan Agustus 2022. Peneliti ini dilakukan pada kepala sekolah, guru kelas, dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatau proses yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono,2016:145); (2) wawancara adalah dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Moleong, 2021:186); (3) dan dokumentasi, teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti dari sumber berupa foto dan dokumen-dokumen lainnya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2019:322-329 yaitu pengumpulan data reduksi penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pemahaman Perencanaan Perogram Literasi (MaUIAna)**

#### **a. MI Hamzanwadi No.1, MI 2 Pancor, dan MI 4 Pancor**

Brdasarkan hasil temuan terkait pemahaman perencanaan Perogram Literasi (MaUIAna) Dalam perencanaan program Literasi (MaUIAna) disini menggunakan metode ADaBta dan pendekatan TaRL, dimana yang dimaksud metode ADaBta ini adalah metode yang ditemukan oleh tim Literasi (MaUIAna) akronim dari amati, dengar, baca, dan ceritakan

sedangkan pendekatan TaRL (*Teaching at the Right level*) pembelajar berdasarkan level kemampuan siswa.

“Menurut Ely (Nasution,2017:186) perencanaan itu pada dasarnya suatu proses dan cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan”.

“Menurut Terry (Nasution,2017:186) mengatakan bahwa perencanaan adalah penetapan kegiatan yang harus dilakukan kelompok untuk mencapai tujuan”.

Dari hasil temuan dan teori menurut Ely dan Terry perencanaan adalah suatu proses atau kegiatan yang harus dilakukan kelompok untuk mencapai hasil atau tujuan yang diharapkan.

## **2. Pemahaman tentang Pelaksanaan Program Literasi (MaUIAna)**

### **a. MI Hamzanwadi No.1, MI 2 Pancor, MI 4 Pancor**

Pelaksanaan program Literasi (MaUIAna) di MI Hamzanwadi No.1, MI 2 Pancor, MI 4 Pancor melakukan asesmen yang dimana guru menggunakan metode ADaBta dan pendekatan TaRL, dimana yang dimaksud metode ADaBta ini adalah metode yang ditemukan oleh tim Literasi (MaUIAna) akronim dari amati, dengar, baca, dan ceritakan sedangkan pendekatan TaRL (*Teaching at the Right level*) pembelajar berdasarkan level kemampuan siswa. Guru disini menggunakan instrumen untuk mengetahui kenaikan kelompok level siswa

Menurut Pariata Westra Dkk (Maunde, 2021:22) pelaksanaan adalah aktivitas atau usaha-usaha yang dilakukan untuk semua rencana dari kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dan dilengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana pelaksanaannya, kapan waktu mulai dan berakhirnya dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan.

Menurut Marhaeni, dkk (Rosidah,2021:92) menjelaskan bahwa asesmen atau penilaian diartikan sama dengan evaluasi dan dapat dilihat beberapa unsur pokok yang ada dalam pengertian asesmen yaitu:

- 1) Asesmen bersifat formal, berarti terdapat suatu upaya sengaja untuk menentukan status peserta didik dalam variabel-variabel yang menjadikan fokus.
- 2) Asesmen terfokus pada variabel-variabel tertentu, berarti adanya variasi pada pembelajaran dalam hal kemampuan, keterampilan, dan sikap.
- 3) Terdapat keputusan mengenai status pembelajaran, berarti terdapat petunjuk perkembangan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil temuan Menurut Pariata Westra dkk pelaksanaan adalah aktivitas atau usaha-usaha yang dilakukan untuk semua rencana dari kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dan dilengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan

Hasil temuan Menurut Marhaeni, dkk. Asesmen merupakan suatu upaya sengaja untuk menentukan status peserta didik dalam variabel-variabel yang menjadikan fokus. Berarti adanya variasi pada pembelajaran dalam hal kemampuan, keterampilan, dan sikap.

### **3. Evaluasi Program Literasi (MaUIAna)**

#### **a. Mi Hamzanwadi No.1, Mi 2 Pancor, Mi 4 Pancor**

Siswa disini di kelompokkan menjadi 3 kelompok yang dibagi menjadi 5 level yang dimana ada kelompok sabar, kelompok ikhlas, dan kelompok yakin untuk mengetahui siswa masuk kelompok 1, kelompok 2, dan kelompok 3. Kelompok 1 level 1 dan level 2, kelompok 2 level 3 dan level 4, kelompok 3 ada level 5 disini guru menggunakan instrument yang diberikan dari Tim literasi (MaUIAna)

M. Cahabib (Magdalena,2020:247) mendefinisikan evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. Pengertian evaluasi secara umum

dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai suatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, ujuk-kerja, proses, orang, objek, dan yang lainnya). Berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Untuk menentukan nilai suatu dengan cara membandingkan dengan kriteria, evaluator dapat langsung, membandingkan dengan kriteria umum, dapat pula melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang dievaluasi kemudian membandingkan dengan kriteria tertentu.

Hasil temuan menurut M. Cahabib evaluasi merupakan kegiatan terencana mengetahui keadaan objek dengan menggunakan instrumen untuk mengetahui hasilnya untuk memperoleh kesimpulan atau peningkatan suatu program.

## **KESIMPULAN**

Program Literasi (Maulana) adalah salah satu hal yang penting yang mestinya di dilaksanakan di sekolah untuk mengajar literasi siswa karna hal itu bisa berdampak kepada siswa kedepannya seperti halnya hasil dari penelitian menunjukkan upaya guru dalam meningkatkan Literasi dengan berjalanya program literasi (Maulana) di sekolah dalam membentuk karakter siswa di MI Hamzanwadi No.1, MI 2 Pancor, dan MI 4 Pancor sudah di terapkan oleh guru. Pelaksanaan program Literasi (MaUIAna) di sekolah sangatlah penting karna bisa membuat siswa bersemangat dalam belajar. Dan guru bisa mengetahui siswa masuk ke kelompok 1, level 1 dan level 2. Kelompok 2, level 3 dan level 4, kelompok 3, level 5. Karena dengan pelaksanaan program Literasi (Maulana) bisa menumbuhkan motivasi belajar siswa dan bersemangat dalam belajar, karna disini siswa tidak hanya harus belajar di sekolah saja tetapi bisa belajar di luar sekolah. Dari hasil evaluasi yang dikakukan guru di MI Hamzanwadi No.1, MI 2 Pancor, dan MI 4 Pancor, bisa terlihat dengan jelas ada peningkatan dari siswa untuk bisa membaca lebih banyak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chinditya, C. C., Susanta, A. S., & Muktadir, A. M. (2021). Implementasi Literasi dalam Pembelajaran Membaca Berbasis Cerita Rakyat Bengkulu pada Siswa Kelas Iv SD IT Al-Qiswah Bengkulu. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 4(1), 184-196.
- Dafit, F., & Ramadan, Z. H. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1429-1437.
- Labudasari, E. (2018, October). Membangun karakter siswa sekolah dasar melalui gerakan literasi sekolah. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar 2018*. STKIP Bina Bangsa Getse
- Magdalena, I., Fauzi, H. N., & Putri, R. (2020). Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya. *BINTANG*, 2(2), 244-257.
- Moleong, J. L. (2021). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Nasution, W. N. (2017). Perencanaan pembelajaran: pengertian, tujuan dan prosedur. *Ittihad*, 1(2).
- Rosidah, C. T., Pramulia, P., & Susiloningsih, W. (2021). Analisis Kesiapan Guru Mengimplementasikan Asesmen Autentik Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(01), 87-103.
- Rohiani, D. (2022). Kesulitan Fungsional Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Literasi Dasar Madrasah Ibtida'iyah di Kabupaten Lombok Timur. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 53-64.
- Khotimah, K., & Sa'dijah, C. (2018). Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(11), 1488-1498.
- Sugiyono. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d. Bandung: Alfabeta.